

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka dan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Bahwa faktor hukuman (sebesar 34,11%) memiliki korelasi yang tinggi terhadap perubahan prestasi belajar siswa, sebaliknya faktor ketaatan (32,64%) memiliki korelasi terendah dibandingkan faktor lainnya yang mempengaruhi perubahan prestasi belajar siswa.

Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMKN 50 Jakarta, dapat ditentukan oleh Disiplin Belajar Siswa (X) sebesar 23,52 % dan sisanya 76,48 % ditentukan oleh faktor lainnya, seperti minat belajar, motivasi belajar, media pengajaran, kreativitas belajar, tingkat kecerdasan

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas II di SMK Negeri 50 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa disiplin belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah SMKN 50 Jakarta harus meningkatkan disiplin belajar siswa, sehingga dapat merangsang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa disiplin belajar siswa adalah faktor yang paling dominan. Prestasi belajar yang baik adalah yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, yang bisa memberikan pengaruh terhadap hasil nilai rapot yang baik, sehingga prestasi belajar pun naik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan prestasi belajar adalah:

1. Perlu adanya penanaman pengendalian diri sejak dini dalam diri siswa sebagai indikator utama dalam disiplin belajar, hal ini cukup ironis ketika hukuman sebagai indikator yang paling dominan, yang seharusnya kedisiplinan bersumber pada kesadaran siswa untuk peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Penanaman kesadaran siswa perlu dipupuk sejak dini, tentunya oleh lingkungan terdekat baik keluarga maupun para pengajar.
3. Perlunya sistem pengajaran yang lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai moral dan kesadaran untuk menunjang kesadaran siswa dalam melakukan kewajibannya dibanding dengan melakukan kewajiban karena ancaman hukuman.